

**PENGARUH FILM TERHADAP PEMBENTUKAN WATAK DAN PRIBADI
ANAK DI SDN NO. 231 PADANG ASSOMPERENG KECAMATAN
PONRANG KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

NURHASNIATI
NIM 09.16.2.0445

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**PENGARUH FILM TERHADAP PEMBENTUKAN WATAK DAN PRIBADI
ANAK DI SDN NO. 231 PADANG ASSOMPERENG KECAMATAN
PONRANG KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

NURHASNIATI
NIM 09.16.2.0445

Dibimbing Oleh:

- 1. Drs. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Drs. Nasaruddin, M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 28 Januari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **NURHASNIATI**
NIM : 09.16.2.0445
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : ***Pengaruh Film Terhadap Pembentukan Watak dan Pribadi Anak di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk seminar hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURHASNIATI**
NIM : 09.16.2.0445
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Januari 2014

Penyusun,

NURHASNIATI
NIM 09.16.2.0445

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Pengaruh Film Terhadap Pembentukan Watak dan Pribadi Anak di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **NURHASNIATI**
NIM : 09.16.2.0445
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 28 Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004

Drs. Nasaruddin, M.Si.
NIP 19691231 199512 1 010

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد. ingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan subtansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Ketua II, dan Ketua III, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010.
3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.
4. Drs. Masmuddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Wahida Djafar, S.Ag., kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Padri Padelang N., S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SDN No. 231 Padang Assompereng, beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada semua teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 25 Januari 2014

Penulis

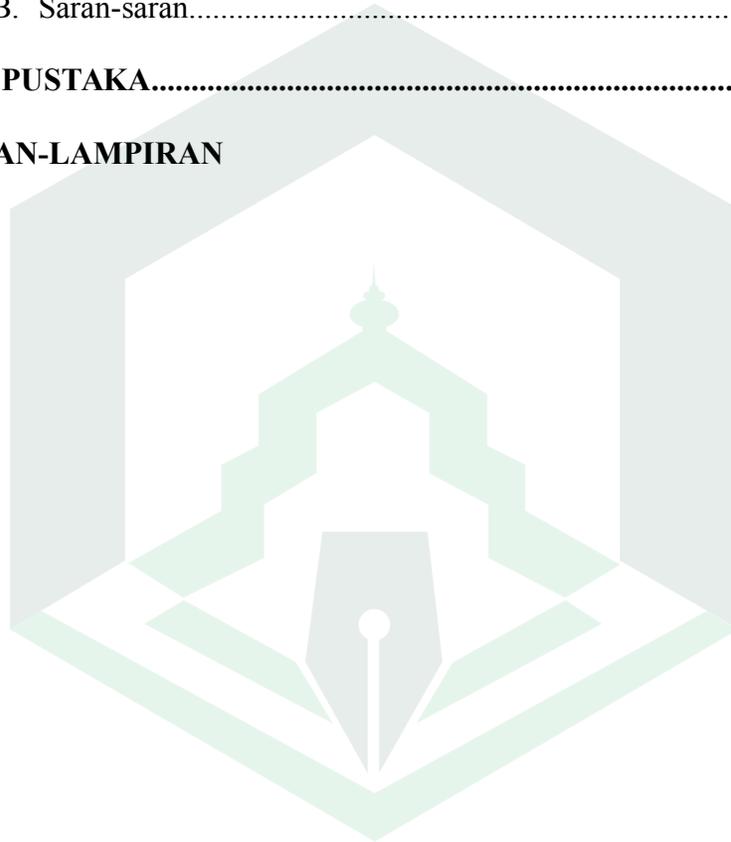
IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam.....	12
C. Pengaruh Film Terhadap Pendidikan Anak.....	18
D. Peran Guru PAI terhadap Pembentukan Watak dan Pribadi Anak.....	22
E. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Sejarah Singkat SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang.....	36
B. Kondisi Obyektif Anak dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN 231 Padang Assompereng.....	39
C. Pengaruh Film Terhadap Pembentukan Watak dan Pribadi Anak	

di SDN No. 231 Padang Assompereng.....	44
D. Dampak Film Terhadap Pembentukan Watak dan Pribadi Peserta Didik di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.....	51
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Keseluruhan Anak Pada SDN 231 Padang Assompereng Tahun Ajaran 2013/2014.....	42
Tabel 4.2	Keadaan Guru SDN 231 Padang Assompereng Tahun Ajaran 2013/2014.....	43
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SDN 231 Padang Assompereng Tahun Ajaran 2013/2014.....	45



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurhasniati, 2014, “Pengaruh Film Terhadap Pembentukan Watak dan Pribadi Anak di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Masmuddin, M.Ag., Pembimbing (II) Drs. Nasaruddin, M.Si.

Kata Kunci : Pengaruh Film, Watak dan Pribadi Anak

Skripsi ini membahas tentang pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi anak di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini dibahas permasalahan tentang: 1) pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi anak di SDN No. 231 Padang Assompereng, 2) dampak film terhadap pembentukan watak dan pribadi anak di SDN No. 231 Padang Assompereng.

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan secara jelas permasalahan tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data a) Observasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan, b) Wawancara, teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab, c) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang ada di lokasi penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi anak di SDN No. 231 Padang Assompereng bahwa dampak negatif terhadap anak yang sering menonton film adegan kekerasan atau porno akan membentuk yang tidak baik bagi yang sering menonton film tersebut. Apalagi tidak didasari dasar agama yang kuat, maka akan melanggar norma-norma agama itu sendiri. Akan tetapi apabila anak telah dibekali pendidikan agama yang mendalam, insya Allah tidak akan berpengaruh dampak negatif, dari film-film yang sering ditontonnya lewat media elektronik VCD, hal ini sebagaimana yang diungkap Munir Sila selaku guru PAI di SDN No. 231 Padang Assompereng bahwa :media televisi jelas berdampak negatif terhadap perilaku keberagaman anak, oleh karena bisa merusak aqidah bila disalahgunakan akan tetapi dampak itu sifatnya sangat minim dibanding dengan anak sekolah umum, dengan alasan anak SDN No. 231 Padang Assompereng mempelajari ilmu agama yang mendalam daripada sekolah umum. Dengan demikian hal ini menuntut guru PAI secara profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terhadap pembentukan watak dan pribadi anak di SDN No. 231 Padang Assompereng.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut tercermin, antara lain, dari hasil studi kemampuan membaca untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilakspekerta didikan oleh organisasi International *Educational Achievement* (IEA) yang menunjukkan bahwa peserta didik SD di Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi.¹

Gaung perdagangan bebas tingkat ASEAN (*Asean Free Trade Area-AFTA*) memberikan imbas yang besar terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Pesatnya kemajuan informasi dan teknologi telah memberi dampak yang besar terhadap kemajuan kehidupan bangsa. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pendidikan saat ini disajikan dalam berbagai ragam bentuk dan cara penyampaiannya. Umumnya penyajian pesan-pesan pendidikan menggunakan teknologi mutakhir dengan pertimbangan ketepatan dan kecepatan penyampaian informasi pendidikan sebagai pesan-pesan yang mengandung unsur-unsur pendidikan. Penyajian Pendidikan Islam misalnya, dalam hal penyampaiannya kini telah mengalami perkembangan. Pesan-pesan pendidikan Islam tidak hanya didapatkan langsung melalui guru-guru Agama, ulama, maupun para santri yang mendalami Islam tetapi juga dapat melalui sajian-sajian melalui media cetak, TV, HP, dan media-media lainnya. Penyajiannya pun

¹ Mukhtar dan Samsu, *Evaluasi yang Sukses Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*. (Cet. V; Jakarta: Sasama Mitra Sukses, 2003), h. 56.

dikemas semudah dan seefektif mungkin sehingga peserta didik yang menikmatinya tidak membutuhkan bantuan orang lain. Ketertarikan pada sajian-sajian pendidikan seperti di atas dianggap mampu membentuk karakter peserta didik baik dari segi sikap, moral dan tingkah lakunya.²

Di sisi lain, kenyataan yang dapat kita lihat dewasa ini, bahwa kemajuan informasi dan teknologi justru membawa dampak yang cenderung merugikan. Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa pemakaian internet sebagai salah satu produk teknologi telah memberi dampak pada menurunnya konsentrasi daya kerja otak bagi peserta didik usia 17 tahun ke bawah. Bagi peserta didik usia dini, pemakaian produk teknologi dapat kita lihat pada kegemaran peserta didik usia dini untuk menghabiskan waktu di depan televisi dengan sajian tontonan khusus bagi peserta didik atau kegemaran peserta didik bermain dengan menggunakan teknologi permainan lewat media digital seperti game, dan lain-lain. Tidak hanya itu, kemerosotan nilai-nilai moral pada generasi muda juga banyak dipengaruhi oleh konsumsi peserta didik pada sajian-sajian teknologi, baik itu berupa film-film pada media elektronik berupa televisi maupun pada alat-alat elektronik berupa Hp, Internet, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian pemanfaatan kemajuan informasi dan teknologi, perlu dievaluasi kembali tentang seberapa jauh pesan-pesan pendidikan itu tersampaikan.

Bila melihat tantangan itu, Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang terjebak dalam posisi yang sangat sulit. Di satu sisi, negeri ini masih

² Toto, *Globalisasi Pendidikan, Siapa Takut?* (Majalah al Zaytun Edisi 28, Indramayu: 2003). h. 70.

dililit oleh persoalan ekonomi dalam krisis yang berkepanjangan, di sisi lain persoalan pendidikan yang tidak mendapatkan anggaran yang cukup. Perkembangan informasi dan komunikasi yang semakin cepat membawa segala kemungkinan bagi dunia pendidikan. Ilmu pengetahuan semakin berkembang dengan cepat. Untuk menghadapinya, diperlukan kiat-kiat yang cerdas untuk menghadapi globalisasi pendidikan. *Networking* atau kerjasama menjadi kata penting di akhir abad 21, sebab bagaimanapun, bila komponen pendidikan di Indonesia bergerak sendiri-sendiri niscaya mereka tidak akan mampu menghadapi terpaan globalisasi sendirian.³

Alfin Tofler seperti yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat mengungkapkan tentang tiga gelombang peradaban manusia, yaitu pertanian, industri dan informasi. Peter F. Ducker juga menguraikan hal yang sama tentang tiga gelombang tersebut dalam bahasa yang lain, yakni *pre-kapitalis, kapitalis dan pasca kapitalis*. Todeo Umesao menerbitkan artikel yang membagi industri manusia ke dalam tiga kategori yakni *agricultural, material dan spiritual*. Pada zaman *agricultural*, produksi makanan meliputi proporsi terbesar kegiatan manusia. Pada zaman industri material, terjadi produksi dan konsumsi massa untuk barang material dan energi, dalam masa ini juga dikembangkan sistem transportasi. Semakin berkembang suatu masyarakat, semakin banyak proporsi kegiatan sosial yang diberikan untuk industri pengetahuan dan informasi.⁴

³ *Ibid.*, h. 74.

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik, dan Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 369-370.

Masyarakat yang berkembang akan terus memproduksi pengetahuan yang akan menjadi sumber informasi dan komunikasi. Peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi peningkatan produksi berupa alat-alat teknologi. Menciptakan alat teknologi adalah bukti akan peningkatan pengetahuan manusia akan sesuatu. Pada kurun dasawarsa ini alat teknologi yang banyak berkembang adalah alat teknologi yang semakin mempercepat proses penyampaian setiap informasi yang berkembang. Contoh yang dapat kita ambil adalah perkembangan telekomunikasi. Telekomunikasi yang terwujud dalam bentuk alat-alat komunikasi seperti internet, handphone, televise, dan lain-lain. Alat komunikasi hari ini pun menjadi kebutuhan primer yang membuat manusia seakan-akan merasa kekurangan jika tidak memiliki salah satunya.

Perkembangan informasi dunia yang cepat, mempengaruhi pemahaman manusia terhadap perkembangan sains dan teknologi itu sendiri. Seorang peserta didik bisa bermain catur dengan temannya di luar belahan benua lain melalui layar internet. Dokter dapat mendiagnosa pasiennya yang berada di rumah dengan alat deteksi jarak jauh. Melalui multimedia, informasi begitu cepat dihantar ke ruang-ruang kamar anda. Kantor pos sudah terlalu kuno untuk menghantar pesan tertulis, sekarang ini sudah bisa membuat kotak-kotak pos pribadi yang disediakan oleh penyedia jasa internet tanpa bayaran dan dapat menampung berita yang dikirimkan siapa pun di belahan bumi lain, surat-surat dapat diperoleh dalam hitungan detik. Jarak sudah tidak berarti.⁵

⁵ Toto, *Globalisasi Pendidikan, Siapa Takut, op.cit.*, h. 74.

Media komunikasi yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia umumnya adalah televisi. Kehadiran televisi ditengah-tengah masyarakat dapat dikatakan sebagai sebuah kemajuan. Sering kita jumpai berbagai tindakan kriminal yang dilakukan oleh generasi muda, baik dalam wujud yang ringan sampai yang paling berat, berita-berita kenakalan remaja massa maupun media elektronik, sering sorotan yang serasa tidak kunjung habis.⁶

Sehubungan dengan hal di atas, media elektronik merupakan hasil perkembangan teknologi yang bermanfaat bagi manusia, namun dalam aplikasinya media elektronik khususnya televisi, telah menjadi peradaban teknologi yang menghilangkan kemanusiaan, karena merusak jiwa dan menghancurkan hubungan manusia. Pekerjaan menyelamatkan generasi muda, baik sekarang dan masa yang akan datang, tidaklah mudah, semua pihak harus ikut memperhatikan, terutama keluarga (orang tua). Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi peserta didik mereka, karena dari merekalah peserta didik mula-mula menerima pendidikan.

Selanjutnya bahwa berdasarkan realitas masyarakat saat ini, para peserta didik terkadang melupakan tugasnya sebagai seorang pelajar yang harus belajar dan belajar. tidak sedikit peserta didik yang menghabiskan waktunya di depan TV menonton acara dan program TV termasuk peserta didik SDN. Kondisi peserta didik seperti ini akan lebih parah jika tidak mendapat kontrol dari orang tua karena mereka akan menyaksikan acara-acara TV yang tidak terfilter yang seharusnya mereka belum bisa menyaksikannya. Budaya-budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya dan

⁶ *Ibid.*, h. 80.

norma-norma agama akan mereka konsumsi dan pada umur seperti itu yang kondisinya masih sangat labil menyebabkan mereka sangat mudah mengadopsi dan meniru-niru apa yang mereka lihat.

Sehubungan dengan hal di atas, media elektronik merupakan hasil perkembangan teknologi yang bermanfaat bagi manusia, namun dalam aplikasinya media elektronik khususnya televisi, telah menjadi peradaban teknologi yang menghilangkan kemanusiaan, karena merusak jiwa dan menghancurkan hubungan manusia. Pekerjaan menyelamatkan generasi muda, baik sekarang dan masa yang akan datang, tidaklah mudah, semua pihak harus ikut memperhatikan, terutama keluarga (orang tua).

Atas dasar demikian itulah penulis mencoba membahas tentang pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, dalam perwujudan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menjawab beberapa macam tantangan dan hambatan pada masa sekarang dan masa yang akan datang khususnya dalam pendidikan agama Islam. Kecerdasan peserta didik yang dimaksud merupakan terintegrasinya tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembentukan watak dan pribadi dengan ketiga integrasi aspek tersebut diharapkan peserta didik dapat memfungsikan kecerdasannya dalam proses pembentukan watak dan pribadi.

Mengacu pada pernyataan di atas, maka konsekuensinya adalah segala aktivitas proses pembentukan watak dan pribadi diarahkan kepada peserta didik karena peserta didik yang memiliki potensi atau kemampuan, hanya mereka belum mencapai tingkat optimal dalam pengembangan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus mampu membina dan mengarahkan proses pembentukan watak dan pribadi peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian penulis untuk membahas lebih jauh tentang *Pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang, masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirincikan dan dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
2. Seberapa besar dampak film terhadap pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan pengaruh film atau siaran televisi adalah hal-hal yang menjadi akibat dari kegiatan menonton televisi, baik itu akibat negatif maupun akibat

positif. Televisi adalah media elektronik yang menampilkan beragam siaran yang menjadi sumber informasi bagi khalayak yang menikmatinya.

2. Yang dimaksud dengan watak dan pribadi adalah Watak dan pribadi adalah karakteristik kepribadian peserta didik, dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi peserta didik adalah dampak secara nyata terhadap perkembangan peserta didik dalam perilaku sehari-hari. Proses pendidikan sebagai langkah pendewasaan dan panduan manusia dalam menjalani kehidupan ini, manusia yang terlahir dengan berbagai potensi yang perlu dikembangkan baik yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Setiap peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah bagi orang tua yang diharapkan adalah adanya peningkatan prestasinya.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh film
- b. Pembentukan watak dan pribadi peserta didik
- c. SDN 231 Padang Assompereng

IAIN PALOPO

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dihasilkan dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
2. Seberapa besar dampak film terhadap pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini sebagai manfaat ilmiah dan untuk penelitian dijelaskan sebagai berikut

1. Manfaat Ilmiah

Sebagai bahan informasi tambahan terhadap guru PAI dalam rangka pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN No. 231 Padang Assompereng, juga menjadi referensi tambahan terhadap peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama dalam pendekatan kontekstual pembentukan watak dan pribadi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi para pendidik khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam, untuk lebih meningkatkan strategi pendekatan agar kualitas peserta didik dapat ditingkatkan serta menjadi bahan informasi bagi para pendidik untuk menemukan variasi yang lebih baik serta

menerapkan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar lebih memotivasi peserta didik untuk belajar.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan mengetahui isi secara keseluruhan skripsi ini, maka berikut diuraikan garis-garis besar isi skripsi, yakni:

Pada bagian pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bagian kedua merupakan kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan, konsep dasar pendidikan agama Islam, dampak media terhadap watak dan pribadi peserta didik, watak dan pribadi peserta didik melalui pembinaan aqidah dan ahlak, dampak film terhadap pendidikan peserta didik, dan kerangka pikir.

Pada bagian ketiga merupakan metode penelitian, dimana terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada bagian keempat merupakan pembahasan hasil penelitian, meliputi selang pandang objek penelitian, pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang, strategi guru PAI dalam pembentukan watak dan pribadi peserta didik di SDN No.

231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang, serta kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan watak dan pribadi peserta didik serta solusinya.

Pada bagian kelima adalah penutup, diantaranya kesimpulan dan saran.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan paedagogis, psikologis dan sosiologis.

1. Pendekatan paedagogis. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap penilaian.

2. Pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis berfungsi sebagai pijakan dalam segala hal.

3. Pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh film terhadap perkembangan watak dan pribadi anak.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan yang bersifat kuantitatif, atau suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai atas menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi Penelitian

Untuk lebih mengefisienkan waktu dan tenaga dalam melakukan penelitian ini, maka perlu ditentukan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada objek penelitian terhadap peserta didik yang terdapat pada SDN No. 231 Padang Assompereng Kec. Ponrang Kab. Luwu.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber dan informasi data informal mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang yang diperlukan, berkaitan dengan hal tersebut Ince L. Amiran Yosuda mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹ Lebih lanjut dijelaskan oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa : Populasi maknanya berkaitan

¹ Ince L. Amirman Yosuda, *Penelitian dan Statistik Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 134.

dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain.²

Kemudian Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam lingkup wilayah peneliti maka penelitiannya juga disebut studi populasi.³

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian ini adalah keseluruhan guru dan peserta didik SDN 231 Assompereng Kec. Ponrang Kab. Luwu. Berdasarkan data guru yang ada berjumlah 29 orang dan peserta didik berjumlah 478 peserta didik.

2. Sampel

Sampel menurut Hermawan Warsito adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, artinya sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili populasi.⁴

Teknik pengambilan sampel yakni teknik random sampling, yang pada dasarnya untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan oleh penelitian terhadap populasi yang telah ditetapkan sebelumnya, sebab dalam melaksanakan penelitian, apabila peneliti tidak membatasi objek yang akan diteliti maka,

² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

⁴ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 5.

mengalami kesulitan pengumpulan data. Sampel ditetapkan sebesar 10% sebanyak 47 responden yang dianggap bisa mewakili.

D. Instrumen Penelitian

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian penulis menggunakan instrument penelitian, instrument penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat untuk menyatakan kebenaran dan presentase dalam bentuk cara kuantitatif. Dengan instrumen tersebut, semua data keterangan yang menyangkut obyek penelitian dapat diperoleh sekaligus dengan pengukurannya.

Dalam mengadakan penelitian di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Penulis menggunakan instrument dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai ketiga instrument tersebut, penulis akan menguraikan secara sederhana.

- a. Observasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan, yang di observasi adalah kegiatan tindakan kelas terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- b. Wawancara. Interview yaitu mengadakan wawancara langsung dengan guru untuk mendapatkan data autentik.
- c. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang ada pada kantor SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Jadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data

yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumentasi itu seperti keadaan sekolah yang dianggap penting. Jenis-jenis dokumen itu seperti keadaan guru, pegawai tata usaha, jumlah anak, atau kelengkapan lainnya dari fasilitas sekolah.

Ketiga instrument dalam penelitian ini, digunakan secara keseluruhan untuk mendapatkan data yang kuat dan akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Teknik *Library Research* (perpustakaan), yaitu mengumpulkan data dengan jalan membaca dan menelaah buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Teknik *Field Research* (lapangan), yaitu mengumpulkan data-data yang dilakukan secara langsung meneliti di lapangan.

Guna memudahkan pengumpulan data yang diinginkan atau digunakan, maka ditempuh tehnik-tehnik tertentu. Karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam tehnik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent.

- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data.
- 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang ada di lokasi penelitian.⁵

Dengan demikian teknik pengumpulan data tersebut dikembangkan melalui pencatatan dalam frekuensi tabel yang diolah ke dalam penelitian yang obyektif, sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan.

F. Teknik Analisis Data

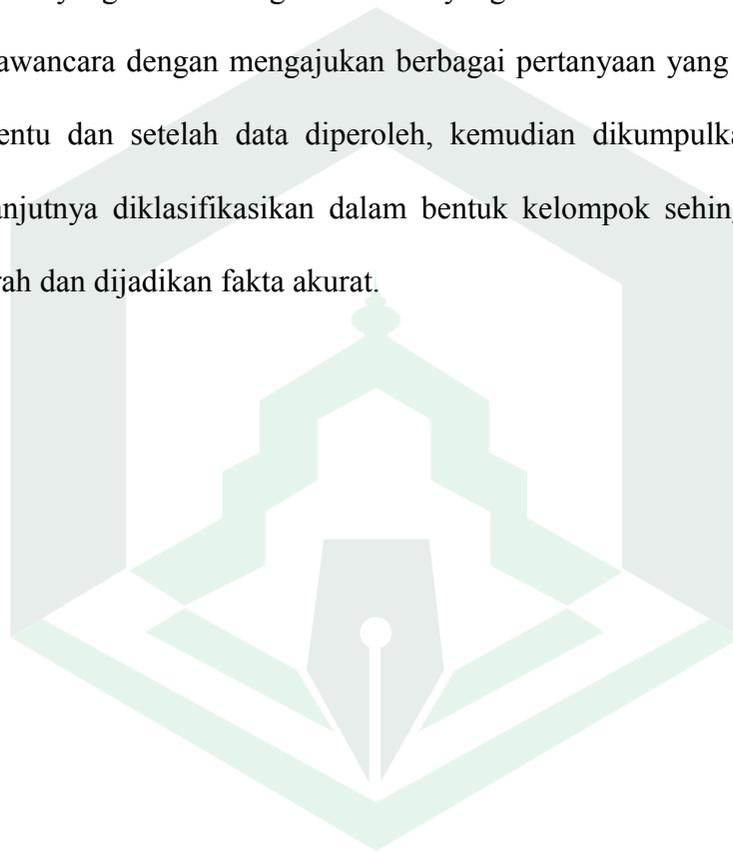
Setelah suatu data diperoleh, maka penulis mengolahnya untuk penulisan skripsi ini dengan metode sebagai berikut:

1. Reduksi data, merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.
2. Display data, artinya tahap analisis sampai pada pembeberan data. yang telah direduksi perlu dibeberkan dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, grafik atau diagram.
3. Conclusion, Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.⁶

Untuk data kualitatif analisis yang digunakan diperoleh melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pihak tertentu dan setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk kelompok sehingga data tersebut dapat terarah dan dijadikan fakta akurat.



IAIN PALOPO

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Edisi I; Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 101-102.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang

SDN No. 231 Padang Assompereng yang berdiri sejak tahun 1975 ini letaknya berjarak kurang lebih berjarak 37 km dari ibukota Kabupaten Luwu Kecamatan Belopa, tepatnya di Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, merupakan salah satu daerah yang masih tergolong baru tersentuh pola pembangunan pemerintah dalam segala hal, baik secara fisik maupun non fisik.

Menurut Padri Padelang Noor selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa keberadaan SDN No. 231 Padang Assompereng sebagai instansi yang berada dalam naungan Pemerintah Kabupaten Luwu, untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.¹

SDN No. 231 Padang Assompereng mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya. Namun latar belakang sejarah dan perkembangannya mempunyai perjalanan tersendiri yang tentunya berbeda dengan sekolah lainnya.

¹ Padri Padelang Noor, Kepala SDN 231 Padang Assompereng, “*Wawancara*”, Ponrang, 15 Desember 2013.

Menurut keterangan Hj. Kasma salah satu guru di SDN No. 231 Padang Assompereng mengemukakan bahwa SDN No. 231 Padang Assompereng telah ada sejak tahun 1975, dan berdiri sampai sekarang.²

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa SDN No. 231 Padang Assompereng berdiri atas inisiatif bersama antara Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut, telah mengalami proses perubahan yang banyak, hingga sekarang ini. SDN No. 231 Padang Assompereng secara detail pula terletak di atas tanah seluas 1.000m². Hal ini didorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka SDN No. 231 Padang Assompereng ini dapat berdiri sampai sekarang ini.

Dalam usianya yang tergolong sudah dewasa, maka SDN No. 231 Padang Assompereng mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainya di Kabupaten Luwu serta mempunyai perkembangan yang cukup mengembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di SDN No. 231 Padang Assompereng.

² Hj. Kasma, Guru Kelas SDN 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 15 Desember 2013.

Semenjak pertama kali dibukanya sampai dengan saat sekarang ini, SDN No. 231 Padang Assompereng senantiasa selalu mengedepankan mutu pendidikan serta kualitas anak yang nantinya ditamatkan dari sekolah tersebut, sesuai dengan visi dan misi dari SDN No. 231 Padang Assompereng itu sendiri.

Adapun visi dan misi SDN No. 231 Padang Assompereng adalah : “Visi, SDN No. 231 Padang Assompereng Cerdas, Kompetitif dan, Religius”. Misi, Menciptakan SDN No. 231 Padang Assompereng. 231 Padang Assompereng menjadi lingkungan yang berpendidikan religius, bersih, indah, nyaman, aman, dan berkualitas serta berdaya saing yang sehat.

Untuk mencapai Visi tersebut sekolah menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Mendorong pengamalan agama yang dianut dan menjunjung tinggi etika moral sehingga menjadi sumber kearifan dan kesantunan dalam bertindak.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mendorong semangat kebersamaan dan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Menciptakan suasana kerja dan suasana belajar yang kondusif, dinamis, dan dapat dipertanggungjawabkan.³

³ Batang Tubuh KTSP SDN 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu Tahun 2013/2014.

Itulah sekilas sejarah singkat berdirinya SDN No. 231 Padang Assompereng, yang penulis ketengahkan tersebut agar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan di dalam usaha untuk lebih mengetahui dengan jelas berdirinya SDN No. 231 Padang Assompereng.

B. Kondisi Obyektif Peserta Didik dan Guru serta Sarana dan Prasarana di SDN No. 231 Padang Assompereng

1. Kondisi Anak SDN No. 231 Padang Assompereng

Sejak pertama dibuka, SDN No. 231 Padang Assompereng telah menerima peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di SDN No. 231 Padang Assompereng yang mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari anak-siswi SDN No. 231 Padang Assompereng itu sendiri sebagai berikut.

Tabel 4.1

Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Pada SDN No. 231 Padang Assompereng Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	44	29	73
2.	Kelas II	41	35	76
3.	Kelas III	51	46	97
4.	Kelas IV	42	35	77
5.	Kelas V	42	35	77
6.	Kelas VI	45	33	78
Jumlah		265	213	478

Sumber Data : SDN No. 231 Padang Assompereng Tahun Ajaran 2013/2014

Melihat jumlah peserta didik yang ada saat ini di SDN No. 231 Padang Assompereng, maka dapat diperkirakan bahwa dengan kondisi anak yang memang belum banyak maka yang paling utama dalam kondisi tersebut ialah kemampuan anak dalam meramu karakter anak yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari SDN No. 231 Padang Assompereng itu sendiri.

2. Kondisi Guru SDN No. 231 Padang Assompereng

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan anaknya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan anak) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal.

Guru dan peserta didik merupakan suatu hubungan yang tak terpisahkan, karena keduanya adalah faktor determinan bagi berdirinya suatu lembaga pendidikan, demikian pula halnya yang ada di SDN No. 231 Padang Assompereng. Untuk tetap eksisnya sebagai lembaga pendidikan yang sangat ditunjang oleh adanya guru dan murid serta faktor-faktor lain yang juga yang memiliki andil.

Tabel 4.2

Keadaan Guru SDN No. 231 Padang Assompereng Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan	Ket.
1.	Padri Padelang N., S.Pd.,M.Pd.	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Adolfina Kalambe, S.Pd.	P	Guru Kelas VI	PNS
3.	Histina, S.Pd.	P	Guru Kelas VI	PNS
4.	Delmi, S.Th.	P	Guru PAK	PNS
5.	Hj. Sutriani, S.Pd.	P	Guru Kelas I	PNS
6.	Hj. Kasma, S.Pd.	P	Guru Kelas I	PNS
7.	Abi Musa, S.Pd.	L	Guru Kelas III	PNS
8.	Hayani Dami, S.Pd.	P	Guru Kelas IV	PNS
9.	Munir Sila, SS.	L	Guru PAI	PNS
10.	Samadia, S.Ag.	P	Guru PAI	PNS
11.	Arniati, S.Pd.	P	Guru Kelas III	PNS
12.	Devi Juliawenti, S.Pd.I.	P	Guru Kelas III	Non PNS
13.	Silvia Dewi, A.Ma.	P	Guru Kelas II	Non PNS
14.	Sri Wahyuni, A.Ma.	P	Guru Kelas IV	Non PNS
15.	Muh. Sukri	L	Guru PAI	Non PNS
16.	Salbiah Muslimin	P	Guru Mulok	Non PNS
17.	Pinrakati, A.Ma.	P	Guru Kelas IV	Non PNS
18.	Andi Sitti Maesaro, A.Ma.	P	Guru Penjas	Non PNS
19.	Alpian Unding	L	Guru Penjas	Non PNS
20.	Syuhada	L	Guru Penjas	Non PNS
21.	Ika Merdekawaty	P	Guru Kelas II	Non PNS
22.	Samsinar, S.S.	P	Guru Mulok	Non PNS
23.	Adi Bin Padlang Nur, S.Pd.	L	Guru Kelas V	Non PNS
24.	Masita, S.Pd.	P	Guru Kelas V	Non PNS
25.	Megawati, S.Pd.	P	Guru Kelas V	Non PNS
26.	A. Nita Dwijayanti, S.Pd.	P	Guru Mulok	Non PNS
27.	Masdiana	P	Guru Mulo	Non PNS
28.	Inrawati, A.Ma.	P	Guru PAI	Non PNS
29.	Musniati, S.Pd.	P	Guru Kelas IV	Non PNS

Sumber Data : SDN No. 231 Padang Assompereng Tahun Ajaran 2013/2014

Melihat keseluruhan potensi sumber daya yang dimiliki oleh SDN No. 231 Padang Assompereng tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada dimiliki memang bila dikondisikan dengan kondisi anak yang ada maka memang masih sangat jauh dari efektifitas yang diinginkan, akan tetapi hal tersebut tidak membuat para pengajar yang ada menjadi putus asa, akan tetapi malah hal itu membuat segalanya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di SDN No. 231 Padang Assompereng.

3. Sarana dan Prasarana SDN No. 231 Padang Assompereng

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana di SDN No. 231 Padang Assompereng dalam hal ini sarana dan prasarana gedung dan fasilitas lainnya. Sarana tersebut dapat digambarkan secara terperinci sebagai berikut :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SDN No. 231 Padang Assompereng Tahun Ajaran 2013/2014

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruangan Guru dan Tata Usaha	1
3.	Ruangan Belajar	6
4.	Lemari	15
5.	Rak Buku	8
6.	Meja dan Kursi Guru	30
7.	Meja dan Kursi peserta didik	480
8.	Papan Tulis	6
9.	WC	3
10.	Perpustakaan	1
11.	LCD	3
12.	Proyektor	4
13.	Alat Olahraga	10
14.	Globe	1
15.	Atlas	1
16.	KIT Matematika	3
17.	KIT IPA	3
18.	KIT Bahasa Indonesia	3
19.	KIT Bahasa Inggris	3
20.	KIT IPS	3

Sumber data : Kantor SDN No. 231 Padang Assompereng (Laporan Bulanan Tahun Pelajaran 2013/2014).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam dunia pendidikan, pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan manapun, tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberhasilan proses pendidikan.

C. Pengaruh Film Terhadap Pembentukan Watak dan Pribadi Anak di SDN No. 231 Padang Assompereng

Penulisan skripsi ini mengambil lokasi penelitian di SDN No. 231 Padang Assompereng dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Perilaku anak yang biasa rajin dan semangat dalam belajar akan tetapi dengan pengaruh film tersebut mereka tergantung dari bagaimana anak itu bergaul, melihat dan mendengar, hal ini dapat membentuk perilaku seseorang, apabila pengetahuan agamanya sangat dangkal

Begitupula dengan anak yang sering menonton film adegan kekerasan atau porno akan membentuk akhlak yang tidak baik bagi yang sering menonton film tersebut. Apalagi tidak didasari dasar agama yang kuat, maka akan melanggar norma-norma agama itu sendiri.

Akan tetapi apabila anak telah dibekali pendidikan agama yang mendalam, insya Allah tidak akan berpengaruh dampak negatif, dari film-film yang sering ditontonnya lewat VCD, hal ini sebagaimana yang diungkap Munir Sila selaku guru PAI di SDN No. 231 Padang Assompereng bahwa media televisi jelas berdampak negatif terhadap perilaku keberagamaan anak, karena bisa merusak aqidah bila disalahgunakan akan tetapi dampak itu sifatnya sangat minim dibanding dengan anak sekolah umum, dengan alasan anak SDN No. 231 Padang Assompereng mempelajari ilmu agama yang mendalam daripada sekolah umum.⁴

⁴ Munir Sila, Guru PAI SDN 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 16 Desember 2013.

Dengan demikian untuk lebih mengarahkan anak agar senantiasa anak tidak terjerumus dengan media TV, maka kemampuan guru dalam hubungannya dengan upaya meningkatkan kualitas proses dan pembentukan watak dan pribadi anak menurut Samadia yang juga guru PAI di SDN No. 231 Padang Assompereng menyatakan bahwa *pertama* merencanakan program belajar mengajar yang optimal, *kedua* melaksanakan program belajar mengajar yang kondusif, *ketiga* menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan *keempat* menafsirkan hasil penelitian dan kemajuan belajar mengajar.⁵ Lebih lanjut dikatakan bahwa keempat gugus kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh seseorang bertaraf profesional di samping memerlukan cara bekerja yang mekanistik, juga diperlukan penguasaan atas dasar-dasar pengetahuan yang kuat dengan praktek pekerjaan dan cara kerja yang memerlukan dukungan cara berpikir yang imajinatif dan kreatif.

Hal ini menuntut guru yang berkualitas dan lebih profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan meskipun demikian, kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat anak agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab. Peranan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru

⁵ Samadia, Guru PAI SDN No. 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 15 Desember 2013.

sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

Guru harus menggunakan psikologi kejiwaan tingkat perkembangan anak didik, agar anak didik tersebut dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Guru pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, bahkan sebagian anggota masyarakat beranggapan bahwa guru ataupun tenaga kependidikan merupakan faktor penentu di bidang pendidikan.

Selanjutnya dikemukakan oleh Muh. Sukri yang juga guru PAI menambahkan bahwa guru PAI sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Guru sebagai mediator dan fasilitator, mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku tulis, majalah maupun surat kabar.⁶

Guru sebagai demonstrator atau pengajar hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan kemampuan ilmu yang dimilikinya. Guru sebagai kreator dalam proses mengajar mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Guru sebagai evaluator hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh anak dari waktu ke waktu. Informasi

⁶ Muh. Sukri, Guru PAI SDN No. 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 15 Desember 2013.

yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar.

Dari pola pengajaran yang diterapkan sang guru tentunya tidak terlepas dari kondisi anak itu sendiri sejauhmana pemahaman yang telah dicapai untuk bisa lebih memilih-milih tayangan-tayangan apa saja yang sebenarnya layak dan yang tidak layak untuk ditonton. Kegunaan media khususnya televisi telah dirasakan oleh masyarakat, bahkan telah merupakan kebutuhan hidup sehari-hari. Televisi hadir setiap saat tanpa memandang waktu dan jarak dalam memproduksi dan mendistribusikan pengetahuan dalam wujud informasi, pandangan dan budaya, bahkan kehadirannya mungkin dapat mempengaruhi cara hidup dan perilaku seseorang.

Dari penelitian ini juga terungkap bahwa anak SDN No. 231 Padang Assompereng menganggap bahwa umumnya sajian yang mereka konsumsi tidak ada sangkut pautnya dengan mata pelajaran di sekolah. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan kurangnya perhatian anak terhadap mata pelajarannya di sekolah yang akan berdampak terhadap pembentukan watak dan pribadi anak di sekolah.

Definisi pembentukan watak dan pribadi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pembentukan watak dan pribadi sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang secara sadar dilakukan oleh anak untuk sebuah tingkah laku yang bukan bawaan dari suatu proses pematangan dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu, cakupan penelitian bersifat umum menyangkut dampak televisi terhadap kualitas dan pengetahuan anak pada mata pelajaran di sekolahnya.

Beberapa anak menunjukkan penurunan pembentukan watak dan pribadi dan minat yang kurang untuk memperhatikan mata pelajarannya dibandingkan dengan tahun-tahun pelajaran sebelumnya. Akibatnya, tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah yang diberikan oleh guru kurang diperhatikan bahkan kadang tidak diselesaikan. Anak juga kurang tanggap dalam merespon atau mencari jawaban apabila diberikan masalah dari mata pelajaran yang dipelajari dalam proses pembelajaran di sekolah. Kadang terlihat ada anak yang mengantuk di dalam kelas. Apabila anak diminta untuk menggambarkan tokoh-tokoh dalam perjalanan dakwah Islam, kebanyakan mereka menyebutkan tokoh-tokoh Islam yang sering muncul di layar televisi dibanding tokoh-tokoh yang tertulis dalam sejarah Islam.⁷

Kenyataan tersebut merupakan sebuah perkembangan pembentukan watak dan pribadi dari anak SDN No. 231 Padang Assompereng. Tayangan-tayangan televisi telah banyak terekam dalam memori anak dan menambah pengetahuan mereka tentang sesuatu. Bertambahnya pengetahuan akibat banyaknya menonton televisi adalah sesuatu hal yang wajar. Namun, apabila tayangan-tayangan televisi lebih mendominasi pengetahuan anak dibandingkan dengan pengetahuan pada mata pelajaran maka akan terjadi ketimpangan dan tidak tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perhatian yang lebih terhadap tayangan-tayangan televisi tanpa di bawah pengawasan orang tua ataupun guru dapat menimbulkan dampak sebagai berikut :

⁷ Inrawati, Guru PAI SDN No. 231 Padang Assompereng, “*Wawancara*”, Ponrang, 16 Desember 2013.

- a. Konsentrasi anak terhadap mata pelajarannya akan terbagi sehingga persentase keberhasilan belajar akan berkurang pula. Ini terjadi ketika anak harus menuntaskan tayangan televisi yang ditontonnya. Anak akan merasa tidak puas jika tidak menghabiskan waktunya di televisi, sehingga bukan hanya waktu belajar yang akan tersita tetapi juga pekerjaan lainnya. Menonton televisi menjadi pekerjaan baru yang sama pentingnya dengan pekerjaan lainnya.
- b. Secara psikologis, anak akan menemukan tokoh baru yang akan ditiru dan diteladani selain gurunya ataupun orang tuanya. Ini terjadi ketika anak mulai menemukan sesuatu yang lebih dibandingkan dengan kenyataan di sekelilingnya. Tayangan-tayangan televisi akan menjadi pembanding bagi realitas kehidupannya.
- c. Tanpa disadari pun, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi ketimbang belajar. Kondisi ini akan terjadi pada diri anak apabila tayangan-tayangan favorit di televisi kian hari kian bertambah dan kian menarik ketimbang mata pelajarannya di sekolah.
- d. Apabila anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton televisi maka sikap dan perbuatan anak akan lebih banyak dipengaruhi oleh isi siaran televisi.
- e. Aktivitas menonton dapat menimbulkan kurangnya pendengaran, penglihatan dan ingatan dimana ketiganya merupakan hal yang sangat penting pada diri anak dalam proses pembelajaran.⁸

⁸ Munir Sila, Guru PAI SDN No. 231 Padang Assompereng “Wawancara”, Ponrang, 16 Desember 2013.

Televisi sebagai media penyampai pesan kehadirannya di tengah masyarakat kita benar-benar seperti menghipnotis kita. Televisi seakan-akan mengambil alih peran orang tua dalam mendidik anak dalam upaya mendidik dan merubah moral masyarakatnya.

Kekuatan televisi yang sedemikian mempesona telah menyebabkan masyarakat tidak pernah menyadari jika ada sesuatu yang berubah karena televisi. Cara kerja televisi begitu halus, perlahan-lahan, dan mengepung banyak dimensi, mulai dari psikologis, ekonomi, hingga budaya. Cara televisi mempengaruhi masyarakat sangat persuasif, sampai-sampai masyarakat tidak sadar telah hanyut kedalam pengaruhnya.

Banyak orang tua atau para pendidik tiba-tiba dikagetkan oleh kenyataan ketika anak enggan membaca al-qur'an ketika maghrib tiba. Mereka lebih suka menonton film-film yang ditayangkan di televisi menjelang maghrib. Begitupun bagi para pendidik atau guru di sekolah terkadang dikagetkan oleh sikap anak di sekolah yang meniru tokoh idola imajiner mereka dengan mengeluarkan kata-kata atau tingkah laku yang sama persis dengan tokoh idolanya.⁹

Sikap yang ditunjukkan oleh anak-anak yang tidak biasanya dilakukan sebelum mengkonsumsi tayangan-tayangan televisi adalah perubahan yang diakibatkan oleh berubahnya persepsi anak-anak terhadap kehidupan mereka sebelumnya. Persepsi tersebut memuncak ketika tayangan-tayangan televisi mulai

⁹ Samadia, Guru PAI SDN No. 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 15 Desember 2013.

menjadi candu bagi mereka. Persepsi merupakan pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.

Televisi merupakan benda mati yang hidup oleh sistem elektronik yang ada di dalamnya. Ia kadang disebut sebagai kotak ajaib. Keajaiban televisi dikarenakan oleh salah satunya adalah karena mampu merubah persepsi kita tentang sesuatu. Apa pun yang ditayangkan melalui televisi menjadi sesuatu yang dapat mempengaruhi persepsi kita.

Tidak berbeda dengan sistem elektronik yang bekerja dalam sebuah televisi sehingga dapat memunculkan tayangan-tayangan seolah-olah juga berada di dunia nyata. Secara sederhana dapat kita ambil contoh ketika televisi menayangkan tentang peristiwa tawuran antar anak sekolah yang dilakukan di sekolah. Tayangan tersebut nyata di tempat lain, dan mempengaruhi persepsi penonton untuk menarik beberapa kesimpulan tentang tayangan tersebut. Bagi anak SDN No. 231 Padang Assompereng yang tidak pernah menyaksikan peristiwa tawuran atau bahkan tidak pernah mengenal istilah tawuran dalam kehidupan nyata di sekolahnya, disebabkan oleh pengaruh tayangan tersebut ke dalam persepsinya maka diwujudkanlah juga peristiwa tawuran itu dalam kehidupan nyata di sekolahnya.

D. Dampak Film Terhadap Pembentukan Watak dan Pribadi Peserta Didik di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar

akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan dalam menumbuhkan perasaan senang dan semangat dalam diri seseorang untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai semangat yang besar dalam belajar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Pengawasan dalam belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Pengawasan belajar pada diri seorang anak dapat menjadi lemah. Lemahnya pengawasan atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Jadi pengawasan belajar pada diri seorang anak perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang *enjoy*, misalnya kooperatif *learning* dan sebagainya.

Bila seseorang yang sedang belajar dia menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka pengawasan belajar akan muncul dengan kuat. Pengawasan belajar seperti itu disebut pengawasan intrinsik atau pengawasan internal. Jadi munculnya pengawasan ini dalam belajar, karena individu ingin menguasai kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap para anak yang ada di SDN No. 231 Padang Assompereng, khususnya anak di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, ada beberapa dalam pengawasan terhadap anak dalam pembentukan watak dan pribadi anak, yaitu:

1. Perhatian anak dalam belajar

Perhatian erat sekali kaitannya dengan prestasi, bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar mengajar makin baik dan hasilnya makin baik pula. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus selalu berusaha supaya perhatian anak terpusat pada pelajaran.

Memunculkan perhatian seorang pada objek dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu : orang tersebut merasa bahwa objek tersebut mempunyai kaitan dengan dirinya dan yang kedua adalah, objek tersebut dipandang memiliki sesuatu yang lain dari yang lain.

2. Aktivitas belajar di kelas

Belajar adalah aktivitas mental dan emosional. Bila ada anak yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakekatnya anak tersebut tidak ikut belajar.

Menurut Masrah Muh. Sukri selaku guru PAI di SDN No. 231 Padang Assompereng sekaligus orang tua anak menyatakan bahwa sekali lagi untuk memantapkan pemahaman kita tentang upaya meningkatkan kesadaran aktivitas belajar anak, marilah kita coba salah satu pokok bahasan dengan merancang model pembelajaran yang mampu melibatkan dengan sepenuhnya perhatian anak dalam proses belajar mengajar, ini semua untuk meningkatkan kadar aktivitas belajar anak yang tentunya relatif tinggi. Memang banyak metode mengajar yang bisa

dipergunakan dalam proses belajar mengajar, namun sebagian kecil saja yang bisa melibatkan semua aktivitas anak.¹⁰

3. Umpan balik

Anak perlu dengan segera mengetahui, apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran tersebut sudah benar. Bila ternyata masih salah, pada bagian mana ia masih salah dan mengapa salah serta bagaimana seharusnya ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Untuk itu anak perlu sekali memperoleh umpan balik dengan segera, supaya ia tidak terlanjur berbuat kesalahan yang dapat menimbulkan kegagalan belajar.

Bahkan bila perlu dan waktu mencukupi, anak yang bersangkutan diminta untuk mengoreksi pekerjaannya sendiri di bawah bimbingan orang tua. Setelah anak tersebut menemukan kesalahannya sendiri, selanjutnya mendiskusikan kesalahannya itu dengan orang tua sambil cari sendiri cara-cara yang lebih tepat. Dengan cara seperti itu, maka kadar aktivitas belajar lebih tinggi. Anak tidak terlalu banyak bergantung kepada guru, karena anak yang lebih banyak aktif mencari dan menemukan sendiri, akan tetapi jangan lupa anak harus tetap dibimbing.

Berdasarkan hal tersebut Padri Padelang N., selaku kepala SDN No. 231 Padang Assompereng menyatakan bahwa umpan balik atau *feedback* dari anak ketika guru melakukan pembelajaran senantiasa diwujudkan dalam keaktifan anak ketika

¹⁰ Muh. Sukri, Guru SDN No. 231 Padang Assompereng dan Orang Tua Peserta didik, "Wawancara", Ponrang 15 Desember 2013.

melaksanakan proses pembelajaran sehingga dalam kegiatan tersebut guru senantiasa aktif sehingga anak pun merasa lebih termotivasi dalam belajar.¹¹

4. Perbedaan Individual

Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tidak belajar berarti tidak akan memperoleh kemampuan. belajar dalam arti proses mental dan emosional terjadi secara individual. Jika kita mengajar dalam ruang kelas, sudah barang tentu kadar aktivitas belajar anak beragam. Di samping itu, anak yang belajar sebagai pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dengan anak lain. Perbedaan ini mungkin dalam hal pengalaman, minat, bakat, kebiasaan belajar, kecerdasan, tipe belajar dan sebagainya. Guru yang menyamaratakan anak, menganggap semua anak sama sehingga memperlakukan mereka sama kepada semua, pada prinsipnya bertentangan dengan hakekat manusia, khususnya anak. Karena memang pada dasarnya pada diri mereka tersimpan potensi yang berbeda pula.

Menurut Abu Bakar salah seorang guru di SDN No. 231 Padang Assompereng menyampaikan bahwa seorang pendidik yang bijaksana akan menghargai dan memperlakukan anak sesuai dengan hakekat mereka masing-masing, suatu tindakan pendidik yang dipandang tepat terhadap anak, belum tentu tepat untuk anak yang lain.¹²

¹¹ Padri Padelang N., Kepala SDN No. 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 15 Desember 2013.

¹² Samadia, Guru PAI SDN No. 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 15 Desember 2013.

Demikian pula yang diungkapkan oleh Inrawati selaku guru PAI di SDN No. 231 Padang Assompereng juga menyangkut pelajaran terhadap perbedaan individu anak bahwa pelajaran mana yang harus dipelajari oleh semua anak, dan pelajaran mana yang boleh dipilih oleh anak sesuai dengan bakat mereka. Sehingga perlakuan guru dan orang tua terhadap salah satu anak yang cepat harus berbeda dari perlakuan terhadap anak yang termasuk lamban. Anak yang lamban perlu banyak dibantu, sedangkan anak yang cepat dapat diberi kesempatan lebih dulu maju atau melakukan pengayaan.¹³

Di dalam menggunakan metode mengajar, pendidik perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sebab mungkin anak yang kita ajar memiliki tipe yang berbeda. Anak yang memiliki tipe belajar auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, anak yang memiliki tipe belajar motorik akan memiliki tipe belajar visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan, sedangkan anak yang memiliki tipe belajar motorik akan lebih mudah belajar melalui perbuatan.

Untuk keperluan itu semua pendidik utamanya guru dan orangtua perlu memahami pribadi masing-masing yang menjadi bimbingannya. Oleh karena itu, catatan pribadi tiap anak sangat bermanfaat. Setiap anak perlu dicatat tentang: kecerdasannya, bakatnya, tipe belajarnya, latar belakang kehidupan orang tuanya, kemampuan pancaindranya, penyakit yang dideritanya, bahkan kejadian sehari - hari yang dipandang penting. Semua itu harus dicatat pada dat pribadi anak. Buku catatan

¹³ Inrawati, Guru SDN No. 231 Padang Assompereng, “*Wawancara*”, Ponrang, 16 Desember 2013.

pribadi anak tersebut ke kelas dan kejenjang pendidikan berikutnya. Belajar terjadi pada suatu situasi tertentu yang berbeda dari situasi lain, yaitu yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari komponen atau unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, anak, dan guru.

Sebagai suatu sistem, unsur - unsur pembelajaran tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan unsur - unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Yang menjadi unsur utama ialah tujuan pembelajaran. Semua unsur di dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus ditetapkan dulu.

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan dalam menumbuhkan perasaan senang dan semangat dalam diri seseorang untuk belajar. Anak yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai semangat yang besar dalam belajar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Menurut Munir Sila selaku guru PAI di SDN No. 231 Padang Assompereng mengemukakan bahwa pengawasan anak dalam belajar di rumah merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar mengajar pengawasan belajar pada diri seorang anak dapat menjadi lemah. Lemahnya pengawasan atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, mutu

hasil belajar akan menjadi rendah. Jadi pengawasan belajar pada diri seorang anak perlu diperkuat terus menerus dengan cara yaitu harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggembirakan dengan cara menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang *enjoy*, misalnya kooperatif *learning* dan sebagainya.¹⁴

Bila seseorang yang sedang belajar dia menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka pengawasan belajar akan muncul dengan kuat. Pengawasan belajar seperti itu disebut pengawasan intrinsik atau pengawasan internal. Jadi munculnya pengawasan ini dalam belajar, karena individu ingin menguasai kemampuan yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap para anak yang ada di SDN No. 231 Padang Assompereng, tidak terlepas dari kendala dan hambatan. Selanjutnya diuraikan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengawasan terhadap anak dalam peningkatan prestasi belajar anak, yaitu:

1. Kurangnya mengaktifkan perhatian anak dalam belajar

Perhatian erat sekali kaitannya dengan prestasi, bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar mengajar makin baik dan hasilnya makin baik pula. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus selalu berusaha supaya perhatian anak terpusat pada pelajaran. Memunculkan perhatian seorang pada objek dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu : orang tersebut merasa bahwa objek tersebut

¹⁴ Munir Sila, Guru PAI SDN No. 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 16 Desember 2013.

mempunyai kaitan dengan dirinya dan yang kedua adalah, objek tersebut dipandang memiliki sesuatu yang lain dari yang lain.

Seperti telah dibahas, bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas yaitu aktivitas mental dan emosional. Bila ada anak yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakekatnya anak tersebut tidak ikut belajar.

Sekali lagi untuk memantapkan pemahaman tentang upaya meningkatkan kesadaran aktivitas belajar anak, marilah kita coba salah satu pokok bahasan dengan merancang model pembelajaran yang mampu melibatkan dengan sepenuhnya perhatian anak dalam proses belajar mengajar, ini semua untuk meningkatkan kadar aktivitas belajar anak yang tentunya relatif tinggi. Memang banyak metode mengajar yang bisa dipergunakan dalam proses belajar mengajar, namun sebagian kecil saja yang bisa melibatkan semua aktivitas anak.

2. Rendahnya umpan balik anak dalam belajar

Anak perlu dengan segera mengetahui, apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran tersebut sudah benar. Bila ternyata masih salah, pada bagian mana ia masih salah dan mengapa salah serta bagaimana seharusnya ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Untuk itu anak perlu memperoleh umpan balik segera, supaya tidak terlanjur berbuat kesalahan yang dapat menimbulkan kegagalan belajar.

Selanjutnya menurut Inrawati yang juga guru PAI di SDN No. 231 Padang Assompereng menyatakan bahwa anak yang salah dalam mengerjakan apabila ada pekerjaan dalam mata pelajaran bila perlu dan waktu mencukupi, anak yang

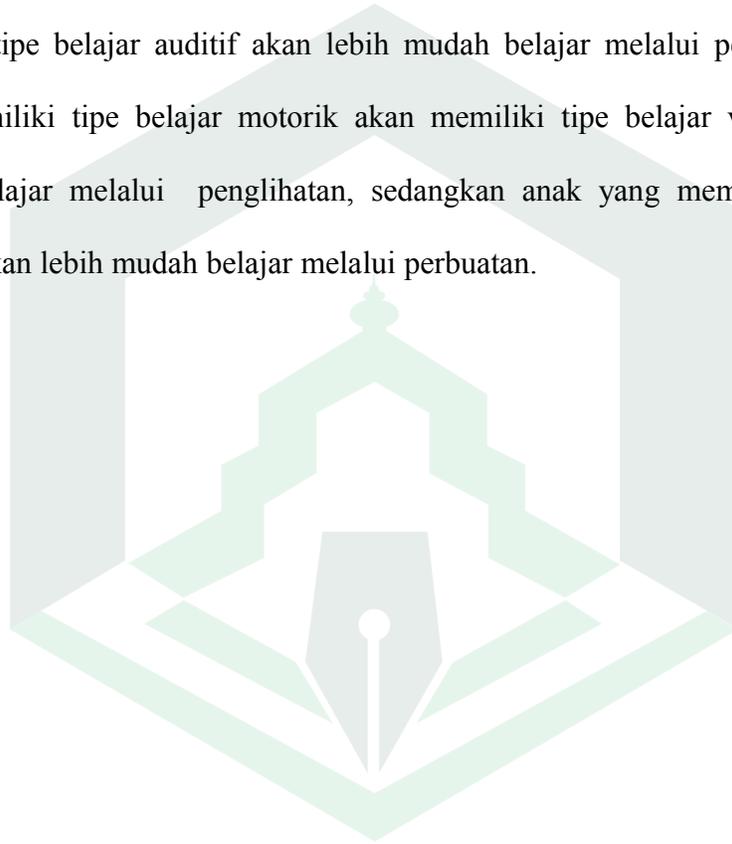
bersangkutan diminta untuk mengoreksi pekerjaannya sendiri di bawah bimbingan orang tua. Setelah anak tersebut menemukan kesalahannya sendiri, selanjutnya mendiskusikan kesalahannya itu dengan orang tua sambil cari sendiri cara-cara yang lebih tepat. Dengan cara seperti itu, maka kadar aktivitas belajar lebih tinggi. Anak tidak terlalu banyak bergantung kepada guru, karena anak yang lebih banyak aktif mencari dan menemukan sendiri, akan tetapi jangan lupa anak harus tetap dibimbing.¹⁵

Di samping itu, anak yang belajar sebagai pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dengan anak lain. Perbedaan ini mungkin dalam hal pengalaman, minat, bakat, kebiasaan belajar, kecerdasan, tipe belajar dan sebagainya. Guru yang menyamaratakan anak, menganggap semua anak sama sehingga memperlakukan mereka sama kepada semua, pada prinsipnya bertentangan dengan hakekat manusia, khususnya anak. Karena memang pada dasarnya pada diri mereka tersimpan potensi yang berbeda pula.

Pendidik yang bijaksana akan menghargai dan memperlakukan anak sesuai dengan hakekat mereka masing-masing, suatu tindakan pendidik yang dipandang tepat terhadap anak, belum tentu tepat untuk anak yang lain. Demikian pula yang menyangkut pelajaran. Pelajaran mana yang harus dipelajari oleh semua anak, dan pelajaran mana yang boleh dipilih oleh anak sesuai dengan bakat mereka. Perlakuan orang tua terhadap anak yang cepat harus berbeda dari perlakuan terhadap anak yang

¹⁵ Inrawati, Guru PAI SDN No. 231 Padang Assompereng, "Wawancara", Ponrang, 16 Desember 2013.

termasuk lamban. Anak yang lamban perlu banyak dibantu, sedangkan anak yang cepat dapat diberi kesempatan lebih dulu maju atau melakukan pengayaan. Di dalam menggunakan metode mengajar, pendidik perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sebab mungkin anak yang kita ajar memiliki tipe yang berbeda. Anak yang memiliki tipe belajar auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, anak yang memiliki tipe belajar motorik akan memiliki tipe belajar visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan, sedangkan anak yang memiliki tipe belajar motorik akan lebih mudah belajar melalui perbuatan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka berikut akan diuraikan beberapa kesimpulan, yakni:

1. Pengaruh film terhadap pembentukan watak dan pribadi anak di SDN No. 231 Padang Assompereng bahwa demikian lebih mengarahkan anak agar senantiasa anak tidak terjerumus dengan media TV, maka kemampuan guru dalam hubungannya dengan upaya meningkatkan kualitas proses dan pembentukan watak dan pribadi anak di SDN No. 231 Padang Assompereng, pertama program belajar, kedua melaksanakan program belajar, ketiga menilai kemajuan proses belajar dan cara kerja yang memerlukan dukungan cara berpikir yang imajinatif dan kreatif.

2. Dampak Film terhadap pembentukan watak dan pribadi anak di SDN No. 231 Padang Assompereng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu tidak terlepas dari prinsip belajar yang merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. Oleh sebab itu, motivasi sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pengawasan terhadap para anak yang ada di SDN No. 231 Padang Assompereng diantaranya: a) perhatian anak dalam belajar, b) aktivitas belajar di kelas, c) Umpan balik anak dalam belajar, dan d) guru PAI mampu membedakan pada individual anak dalam belajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut akan disajikan beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Agar keberadaan televisi dapat berdampak positif bagi masyarakat maka sudah saatnya para generasi muslim untuk dapat menaklukkan televisi dengan ikut bersaing dalam memproduksi siaran-siaran yang bernilai dakwah bagi umat Islam.
2. Orangtua maupun para pendidik perlu mendidik anak untuk selektif dalam melakukan transmisi atau pemindahan budaya-budaya yang ditayangkan dalam bentuk siaran televisi dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Para pendidik dapat memanfaatkan televisi sebagai salah satu media pembelajaran agar anak dapat memandang televisi tidak semata-mata sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan.
4. Dalam hal menciptakan televisi yang bernilai dakwah maka televisi harus dapat menjadi media profetik, artinya mampu membawa amanat bagi risalah agama yaitu amar ma'ruf nahi munkar menegakkan keadilan dan kebenaran.
5. Seluruh komponen baik itu orangtua, guru, masyarakat diharapkan agar dapat mengontrol perilaku konsumtif terhadap tayangan-tayangan televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Toumy Al-Syaibany, Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Barnawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kahidupan Beragama Islam*, Cet. I; Semarang: Bina Utama, 1993.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, Cet. II; Ujung Pandang: Berkah Utama, 1996.
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak (diterjemahkan dari Tarbiyyah ath-Thift ar-Ru'yah al-Islamiyyah)*, Cet. VI; Jakarta: Lentera, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukhtar dan Samsu, *Evaluasi yang Sukses Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: Sasama Mitra Sukses, 2003.
- Poerwanti, Endang, dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, UMM Press, 2002.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Catatan Kang Jalal; Visi Media, Politik dan Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1997.
- Rustam, Hamirah, *Perilaku Anak dalam Perkembangan Akhlak Melalui Media Televisi di SDN 110 Bantaeng Kabupaten Bantaeng*, Skripsi IAIN Alaudin Makasar, 2010.
- Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

- Semiawan, Conny R., *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, Cet. II; Jakarta: Indeks, 2008.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syarifuddin, *Dampak Film Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak di SDN 13 Kota Makassar*, Skripsi IAIN Alauddin Makassar, 2009.
- Toto, *Globalisasi Pendidikan, Siapa Takut?* Majalah al Zaytun Edisi 28, Indramayu: 2003.
- Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Yosuda, Ince L. Amirman, *Penelitian dan Statistik Penelitian* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Zurayk, Ma'ruf, *Aku dan Anaku: Bimbingan Praktis Mendidik Anak Remaja*, Cet. VII; Bandung: al-Bayan, 1998.